

DISTRIBUSI RASKIN DAN TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN (STUDI PADA PERUM BULOG SUB-DIVRE MEULABOH)

Cut Nova Rianda

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh
Email : cut.rianda@gmail.com

Abstract

Distribution concept in Islam is requires evenly distribution of rights; wealth must be managed and distributed to the beneficiary, should not be concentrated only on the distribution of certain groups. Practically in Meulaboh, Raskin distribution assumed not to targeted, low quality, even there are certain groups who mastered, it will cause an imbalance. Therefore, this study sought to describe about the implementation of the distribution of Raskin, Raskin recipient satisfaction and analysis based on the concept of distribution and al-maslahah in Islam.

This study is a field study conducted in the community and Bulog Sub-Division Meulaboh with mixed method approach. Data collection through questionnaires, interviews, observation and documentation. Quantitative data is processed with SPSS and qualitative data analyzed with data reduction, data presentation and verification of data in order to interpret them using the theory of distribution and theory of al-maslahah.

The results showed that the implementation of the distribution of Raskin 64.09% according to the rules and 59.09% of people are satisfied. The influence of the implementation of the distribution of the Raskin beneficiary satisfaction is at 20.3%. Raskin distribution on concept of Islam is a government assistance, right for the poor; if accepted by the people who are not poor that means there has been a right decision that is not in accordance with the Shari'ah. al-Maslahah concept as maqa'sid syari'ah there are two harm, namely: (a) Eliminate al-maslahah, eliminate benefits for poor people who should receive Raskin rice. (b) Bringing harm, reduced availability of rice for the poor people.

Keywords: Distribution, Raskin and consumer satisfaction

ملخص البحث

مفهوم التوزيع في الإسلام يتطلب التساوي للحقوق، ويجب أن تدار الثروة وتوزيعها على المستفيدين، لا ينبغي أن يتركزها وتوزيعها لمجموعات معينة فقط. التطبيق في ميولابوه، يفترض توزيع الأرز للفقراء غير مستهدفة، جودة منخفضة، حتى هناك بعض المجموعة يتقنوها، فإنه سيسبب خللاً في المجتمع. لذلك، سعت هذه الدراسة إلى وصف عن تنفيذ توزيع الأرز للفقراء، رضا المستفيد والتحليل القائم على مفهوم التوزيع و مفهوم المصلحة في الإسلام.

هذه الدراسة هي دراسة ميدانية أجريت في Perum Bulog شعبة ميولابوه مع نهج أسلوب عشوائية. جمع البيانات تكون من خلال الاستبيانات والمقابلات والملاحظة والتوثيق. ويتم معالجة البيانات الكمية بـ

SPSS والبيانات النوعية تحللها من خلال تقليص البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات من أجل تفسيرها باستخدام نظرية التوزيع ونظرية المصلحة في الإسلام.

والنتائج تشيؤ إلى أن تنفيذ توزيع الأرز للفقراء وفقا للمادة ٩٠,٤٦٪ و ٩٠,٩٥٪ يصبح الناس راضين بها. تأثير تنفيذ توزيع لرضا المستفيد الأرز للفقراء هو بنسبة ٣,٠٢٪. مفهوم توزيع الإسلام هو مساعدة الحكومة، حق للفقراء، وإذا قبلت من قبل الناس الذين ليسوا الفقراء فقد كان هناك أخذ الشيء بغير حق وليس وفقا لأحكام الشريعة. مفهوم المصلحة كمقاصد الشريعة أن هناك ضرورتان، وهي: (أ) ضياع المنافع، وحذف على فوائد للفقراء الذين ينبغي أن تتلقها الأرز. (ب) جلب الضرورة، انخفاض توافر الأرز للمجتمع.

كلمات البحث: التوزيع، الأرز للفقراء رضا العملاء.

A. Pendahuluan

Distribusi Raskin merupakan proses penyaluran beras kepada penduduk miskin yang telah terdata sebagai masyarakat yang berhak menerima beras Raskin. Berbagai aspek strategis program Raskin, tahapan pelaksanaan penyaluran Raskin, serta pihak mana yang bertanggung jawab diformulasikan dalam suatu panduan Pedoman Umum Raskin.¹

Menurut Sutarto terdapat delapan kesalahan dalam distribusi Raskin sehingga sangat merugikan masyarakat miskin yang menerimanya. *Pertama*, salah sasaran, yaitu Raskin yang seharusnya dibagikan kepada masyarakat miskin ternyata jatuh ke tangan kelompok lain. *Kedua*, mutu beras yang dibagikan berkualitas buruk, seperti berbau apek, kotor dan banyak kutu. *Ketiga*, Raskin tidak dibagikan kepada yang berhak menerima tetapi oleh oknum petugas dijual ke pasar. *Keempat*, jumlahnya berkurang

yaitu Raskin yang dibagikan tidak seperti seharusnya dalam satuan kilogram melainkan liter. *Kelima*, tidak sesuai harga baik karena harga yang dinaikkan dari semestinya atau harga yang tetap namun jumlah beras dikurangkan. *Keenam*, masyarakat terpaksa harus membayar lebih karena adanya biaya tambahan seperti biaya administrasi, biaya angkutan, dan sebagainya. *Ketujuh*, kesalahan data akibat kurangnya koordinasi pemerintah dengan distributor sehingga jumlah Raskin yang dibagikan kurang. Dan *kedelapan*, menunggaknya setoran pembayaran dari suatu daerah kepada Bulog, sehingga Bulog tidak mau menyalurkan jatah Raskin sampai tunggakan dilunasi.²

Keberhasilan Raskin dapat dinilai dari beberapa aspek indikator ketepatan (6T) seperti ketepatan sasaran penerima Raskin, ketepatan jumlah beras yang dibagikan, ketepatan harga tebus Raskin di titik distribusi, ketepatan waktu pendistribusian

1 Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2013*, (Jakarta: Bulog, 2012), hlm. iv.

2 Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum...*, hlm. 44.

Raskin, dan ketepatan kualitas beras serta ketepatan administrasi. Namun program ini diasumsikan masih kurang berhasil, hal ini ditandai dengan penyaluran Raskin yang kerap terjadi persoalan dan penyimpangan sehingga beras yang disalurkan terkadang tidak tepat sasaran karena kesalahan persepsi masyarakat dan aparat desa mengenai program Raskin. Banyak kasus yang ditemukan, banyak kasus Raskin dibagi secara bergilir karena alasan sosial, kebersamaan, dan gotong-royong. Sehingga terdapat keluarga yang tidak termasuk golongan masyarakat miskin minta jatah Raskin, dan ada juga rumah tangga miskin yang belum menerima Raskin. Selain itu juga ditandai dengan sosialisasi dan transparansi yang masih kurang, begitu juga terkait harga, frekuensi penerimaan beras yang kurang tepat, biaya pengelolaan program yang tinggi, pelaksanaan *monitoring* yang belum optimal, dan mekanisme pengaduan yang kurang berfungsi. Realita ini akan berpengaruh terhadap kepuasan penerima Raskin yang seharusnya mampu diwujudkan oleh program tersebut.³

Pelaksanaan pendistribusian Raskin sejak Tahun 2012 di Provinsi Aceh diketahui bahwa jumlah penduduk miskin sebanyak 876.600 KK. Angka tersebut menunjukkan adanya tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sehingga dibutuhkan adanya pagu Raskin dalam jumlah besar untuk mencukupi kebutuhan penduduk

miskin di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Barat yang beribukota Meulaboh memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup besar yaitu 41.400 KK. Untuk Tahun 2014 dan 2015, Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Raskin berhak untuk menebus Raskin sebanyak 15 kg per RTS-PM per bulan. Pembayaran dilakukan secara tunai oleh masyarakat sebanyak Rp.1.600/kg pada lokasi distribusi langsung pada masyarakat.⁴

Realitas pelaksanaan penyaluran Raskin di Kabupaten Aceh Barat juga mengalami masalah-masalah umum dalam pelaksanaannya, seperti penyaluran Raskin yang sering tersendat. Secara khusus pada Kecamatan dalam penelitian ini, salah satu masalah yang ditemui adalah tidak sesuainya harga Raskin yang harus dibayar dengan harga yang ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan, seperti yang dikeluhkan oleh warga masyarakat desa yang menjadi sampel dalam kajian ini. Dari data yang ditemukan, pada akhir Tahun 2014-2016 RTS-PM Raskin di Kabupaten Aceh Barat pada semua Kecamatan dengan jumlah penerima Raskin sebanyak 15.407 orang. Data RTS-PM ini menjadi data RTS-PM yang dimiliki oleh kecamatan sampel yaitu Johan Pahlawan berjumlah 1.552 jiwa, Kaway XVI berjumlah 2.219 jiwa, Meureubo berjumlah 1.741 jiwa, di mana RTS-PM Raskin tersebar pada 3 kecamatan tersebut dengan jumlah desa penerima sebanyak 9 desa yang menjadi

3 Observasi pada Wilayah Penerima Manfaat Raskin Perum Bulog Sub Divre Meulaboh, Tanggal 3 Februari 2017.

4 Laporan tentang data Penerimaan Raskin pada Perum Bulog Sub Divre Meulaboh, dikutip Tanggal 1 Februari, 2016.

sampel penelitian. Berikut adalah data mengenai jumlah penduduk miskin yang menjadi RTS-PM Raskin di Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Penerima Raskin Alokasi Januari-Desember Tahun 2016

No	Kecamatan	RTS-PM	Kuantum
1	Pante Ceureumen	1.556	23.340
2	Kaway XVI	2.219	33.285
3	Meureubo	1.741	26.115
4	Bubon	803	12.045
5	Woyla	1.935	29.025
6	Wolya Barat	1.156	17.340
7	Sungai Mas	422	6.330
8	Woyla Timur	785	11.775
9	Johan Pahlawan	1.552	23.280
10	Arongan Lambalek	1.463	21.945
11	Samatiga	811	12.165
12	Panton Reu	964	14.460
Jumlah		15.407	231.105

Sumber : Perum Bulog Sub-Divre Kab. Aceh Barat, 2016

Menurut peneliti, penyaluran Raskin meskipun telah terprogram secara Nasional dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku dan berlaku umum, tetapi kenyataan di lapangan diasumsikan belum sesuai dengan harapan masyarakat penerima Raskin, seperti penyaluran Raskin yang tidak tepat misalnya pembagian pada saat panen padi, sebagian masyarakat penerima Raskin telah mendapatkan terlebih dahulu beras dari hasil pengumpulan zakat padi yang biasanya dibayar dengan padi pula, atau pada saat tidak musim panen, Raskin tetap dibagikan, tetapi dengan kualitas yang kurang baik, atau Raskin yang telah lama disimpan dan sudah berbau tidak sedap, hal ini sangat mengecewakan penerima Raskin.

Fenomena pelaksanaan penyaluran Raskin kepada rumah tangga sasaran

penerima manfaat (RTS-PM) di Kabupaten Aceh Barat yang telah peneliti paparkan di atas mengindikasikan perlunya dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan penyaluran program Raskin, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan program pendistribusian atau penyaluran Raskin tersebut dalam memberikan kepuasan kepada konsumen, serta langkah-langkah yang harus dilakukan ke depan untuk menghadapi tuntutan kepuasan konsumen atau penerima Raskin yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan judul *“Distribusi Raskin dan Tingkat Kepuasan Konsumen (Studi pada Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh).”*

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan empat permasalahan yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pendistribusian

Raskin pada Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh? (2) Bagaimana kepuasan konsumen atau rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin di Kota Meulaboh? (3) Pengaruh pendistribusian Raskin terhadap kepuasan konsumen/ rumah tangga sasaran penerima manfaat Raskin Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh? (4) Analisis pendistribusian Raskin pada Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh berdasarkan konsep pendistribusian dalam Islam?.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) penulis menggunakan jenis penelitian campuran (*mixed method*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena penelitian ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. *Mixed Method* adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian.⁵

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁶ Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal lain yang ingin peneliti investigasi. Kelompok populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendistribusian yaitu dari unsur konsumen, penyalur dan pengelola dalam hal ini adalah masyarakat dan pihak Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh.

Masyarakat yang dimaksud adalah semua Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menjadi sasaran penerima Raskin tahun 2016 yang berjumlah 5.512 Rumah Tangga Miskin yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Johan Pahlawan, Meureubo dan Kaway XVI yang merupakan wilayah sampel dalam kajian ini.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik *sampling random* sederhana, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil secara sederhana. Sampel yang diperlukan terdiri atas anggota-

5 Abbas Tashakkori dan Charles Taddlie, *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 8.

6 Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

anggota yang berada dalam bagian-bagian populasi yang telah terpilih secara acak, sehingga anggota yang ada didalamnya akan terpilih dengan sendirinya termasuk dalam anggota yang diperlukan.⁷

Untuk menentukan ukuran/ jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*⁸ sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%).

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh besarnya sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.512}{1 + 5.512(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.512}{1 + 55,12}$$

$$n = \frac{5.512}{56,12}$$

$$n = 98.21$$

Berdasarkan nilai di atas, maka

7 Chris Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Oublic Relations and Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama, Cet I, (Yogyakarta: Bentang, 2008), hlm. 243.

8 Iqbal Hasan, *Metode Penelitian...*, hlm. 61.

sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang.

3. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang ditemukan dari hasil angket diolah dan dianalisis melalui:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya.⁹ Pengujiannya menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁰ Hitungan reliabilitas instrumen, menggunakan bantuan *Spss for windows version 17*.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

e. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya. Hubungan variabel X dan Y.

9 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

10 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 154.

f. Uji Regresi Linear

Uji Regresi Linear digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dua variabel X (pendistribusian Raskin) dengan variabel Y (kepuasan konsumen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Spss for windows version 17.0*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Tingkat Kepuasan Konsumen/ Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin di Kota Meulaboh
Hasil Pendistribusian Raskin

No	Indikator	Kesesuaian Pendistribusian		Ket
		Jumlah Informan Sesuai	Jumlah Informan Tidak Sesuai	
1	Sosialisasi	4	2	
2	Transparansi Informasi	4	2	
3	Penetapan peneriman Raskin	-	6	
4	Jumlah Raskin	2	4	
5	Kualitas Raskin	1	5	
6	Harga Raskin	6	-	
7	Ketepatanwaktu pendistribusian	2	4	
8	Pengurusan Administrasi	6	-	

Sumber: Data diolah, 2015.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bila dilihat secara keseluruhan indikator, jumlah informan yang menyatakan sesuai dan yang menyatakan tidak sesuai adalah sama. Hal ini bermakna bahwa pendistribusian yang dilakukan masih banyak terdapat ketidaksesuaian, di mana dalam buku pedoman pendistribusian Raskin semua indikator harus dipenuhi dengan baik kepada konsumen.

Menurut penulis, tabel di atas memperlihatkan bahwa pada indikator penetapan penerima Raskin dan kualitas Raskin yang diberikan kepada masyarakat, banyak informan yang menyatakan tidak sesuai. Hal inilah yang menjadi

permasalahan utama mengidentifikasi bahwa tingkat pendistribusian Raskin masih belum sesuai dengan peraturan.

Analisis ini didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendistribusian dapat diukur dari 6 T¹¹ yaitu: (1) Tepat Sasaran Penerima Manfaat, Raskin hanya diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat. (2) Tepat Jumlah, jumlah beras Raskin yang merupakan hak rumah tangga sasaran penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 15 Kg/RTS/

11 Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2013*, (Jakarta: Bulog, 2012), hlm. 44.

bulan atau 180 Kg/RTS/tahun. (3) Tepat Harga, harga tebus Raskin adalah sebesar Rp 1.600,00/Kg netto di titik distribusi. (4) Tepat waktu, waktu pelaksanaan penyaluran beras kepada rumah tangga sasaran penerima manfaat sesuai dengan rencana penyaluran. (5) Tepat administrasi, terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. (6) Tepat Kualitas, terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengan kualitas beras Bulog.

Bila dilihat dari data kuantitas di atas, menunjukkan bahwa pendistribusian Raskin oleh Bulog Sub-Divre Meulaboh Kabupaten Aceh Barat adalah 64,90 persen. Dari angka persentase tersebut juga dapat dipahami bahwa 35,10 persen pendistribusiannya belum sesuai dengan

peraturan dan pedoman pemerintah.

2. Tingkat Kepuasan Konsumen/Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Raskin di Kota Meulaboh

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa secara umum kepuasan konsumen/penerima manfaat Raskin masih dalam kategori sedang, di mana ada 3 informan yang menyatakan puas, dan 3 lainnya mengatakan tidak puas. Selain itu, juga dapat dilihat dari harapan konsumen, di mana semua konsumen mempunyai harapan terkait pendistribusian. Harapan ini menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat belum terpenuhi seluruhnya sehingga muncul harapan-harapan untuk masa depan pendistribusian yang lebih baik.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAR00001	98	33.00	100.00	64.9082	10.46554
Valid N (listwise)	98				

Bila dilihat dari data tabel di atas, diperoleh tingkat kepuasan penerima manfaat Raskin (konsumen) pada Bulog Sub-Divre Meulaboh Kabupaten Aceh Barat adalah 59.09 persen. Kepuasan penerima manfaat Raskin (konsumen) di atas 50 persen, dapat dikatakan cukup memuaskan, (belum pada kategori memuaskan dan sangat memuaskan). Sementara sisanya 39.91 penerima manfaat Raskin tidak puas (belum puas), persentase ini menunjukkan bahwa pendistribusiannya belum sesuai dengan harapan penerima manfaat Raskin,

dan juga tidak sesuai dengan peraturan dan pedoman pemerintah.

3. Pengaruh Pendistribusian (X) terhadap Kepuasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.050	1	424.050	4.115	.045 ^a
	Residual	9892.695	96	103.049		
	Total	10316.745	97			

a. *Predictors: (Constant)*, nilai pendistribusian Raskin

b. *Dependent Variable: nilai kepuasan konsumen*

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel maka dapat dilihat pada tabel *Anova*, nilai *P value Sig* adalah 0,045 artinya, karena nilai *P value Sig* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendistribusian Raskin (X) dengan variabel kepuasan konsumen (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.031	10.15130

a. *Predictors: (Constant)*, nilai pendistribusian Raskin

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dan seberapa besar variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, dapat dilihat pada table output “Model Summary”, yaitu: nilai *koefisien korelasi R* = 0,203 bandingkan dengan tabel interpretasi berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah
 0,20 - 0,399 = rendah
 0,40 - 0,599 = sedang
 0,60 - 0,799 = kuat
 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Karena nilai *R* = 0,203 berada di antara nilai 0,20–0,399 maka dapat disimpulkan pengaruh variabel X1 terhadap Y rendah. Kemudian untuk melihat seberapa besar kontribusi X mempengaruhi Y, dapat digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau ada yang menyebutnya *koefisien determinasi* yang dirumuskan $KP = R^2 \times 100\%$ atau $KP = R$

Square x 100% = 0,203 x 100% = 20,3 % artinya X memberikan kontribusi terhadap Y sebesar 20,3% atau dapat disimpulkan Y dipengaruhi oleh X 20,3%.

4. Analisis Pendistribusian Raskin pada Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh Berdasarkan Konsep Pendistribusian dalam Islam dan Konsep al-Maslahah

Setiap hukum yang disyari’atkan oleh Allah baik berupa al-Qur’an maupun melalui Rasulullah yang berupa al-Hadis mempunyai maksud atau tujuan yaitu mengandung *kemaslahatan* bagi umat manusia. Sebagian ulama Muslim menganggap bahwa *maslahah* adalah tujuan hukum syara’ yang berarti bahwa *maslahah* disamakan dengan *maqasid al-syari’ah*.

Seperti yang telah penulis jelaskan bahwa Raskin di Meulaboh yang dibagikan

secara tidak tepat sasaran menyebabkan berkurangnya jatah beras yang diterima oleh masyarakat yang berhak menerimanya yaitu masyarakat yang berpenghasilan rendah (miskin dan rentan miskin). Hal ini jelas merugikan masyarakat yang berhak menerima Raskin karena kebutuhan akan berasnya menjadi tidak terpenuhi secara semestinya.

Dengan demikian, praktek pendistribusian Raskin secara tidak tepat sasaran telah menghilangkan *kemashlahatan* dan mendatangkan kemudharatan bagi masyarakat yang seharusnya menerima Raskin secara utuh.

Maqasid al-syari'ah yaitu maksud dan tujuan diturunkannya hukum syara' tidak lain adalah untuk mendatangkan kebaikan dan menghindarkan kerusakan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa praktek distribusi Raskin yang tidak tepat sasaran di Meulaboh tidak memenuhi kriteria yang pertama dan kedua.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa praktek distribusi Raskin tidak tepat sasaran yang terjadi di Meulaboh mempunyai dua bentuk kemudharatan, yaitu:

- a. Menghilangkan *kemashlahatan*, yaitu menghilangkan manfaat bagi rakyat miskin yang seharusnya menerima Raskin. Tujuan utama Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran RTS dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Dengan pendistribusian Raskin secara tidak tepat sasaran, maka tujuan dan manfaat Raskin pun menjadi tidak

tercapai.

- b. Mendatangkan kemudharatan, yaitu berkurangnya pemenuhan kebutuhan beras bagi masyarakat miskin sehingga kesejahteraan rakyat, khususnya rakyat miskin semakin sulit terwujud. Selain itu, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin akan semakin nyata.

D. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendistribusian Raskin pada Perum Bulog Sub-Divre Meulaboh Kabupaten Aceh Barat secara persentase mencapai 64,09% tingkat keberhasilannya, sementara 35,91% lainnya pendistribusiannya belum sesuai dengan perundang-undangan, peraturan dan pedoman Raskin, hal ini disebabkan oleh penetapan penerima manfaat Raskin yang tidak tepat sasaran. Begitu juga hal lainnya terkait kualitas Raskin yang rendah, jumlah Raskin tidak mencukupi dan ketepatan waktu pendistribusian Raskin yang sering terlambat.
2. Tingkat kepuasan pendistribusian Raskin kepada masyarakat penerima manfaat Raskin di Kabupaten Aceh Barat yaitu 59.09 persen, sementara 39.91 penerima manfaat Raskin lainnya tidak puas (belum puas). Jumlah persentase ini menunjukkan bahwa secara umum, pendistribusiannya belum sesuai

- dengan harapan masyarakat dan juga tidak sesuai dengan perundang-undangan, peraturan dan pedoman Raskin.
3. Pengaruh tingkat pendistribusian terhadap kepuasan konsumen/penerima manfaat Raskin diketahui dari perhitungan *regresi linier* sederhana menunjukkan nilai $R=0,203$ nilai tersebut berada diantara nilai $0,20-0,399$, pengaruh variabel X_1 terhadap Y rendah. Besar pengaruh pendistribusian terhadap kepuasan penerima manfaat Raskin adalah sebesar $20,3\%$.
 4. Konsep distribusi Raskin Islam dipahami sebagai suatu bantuan pemerintah yang berupa kebutuhan pokok yang merupakan hak bagi rakyat yang miskin. Oleh karena itu, apabila Raskin tersebut diterima oleh rakyat yang tidak miskin berarti telah terjadi pengambilan hak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Konsep *al-Maslahah* sebagai *Maqasid al-syari'ah* dalam pendistribusian Raskin, bahwa di dalamnya terkandung dua bentuk kemudharatan, yaitu: (a) Menghilangkan *kemashlahatan*, yaitu menghilangkan manfaat bagi rakyat miskin yang seharusnya menerima Raskin. Dengan pendistribusian Raskin secara tidak tepat sasaran, maka tujuan dan manfaat Raskin pun menjadi tidak tercapai. (b) Mendatangkan kemudharatan, yaitu berkurangnya

pemenuhan kebutuhan beras bagi masyarakat miskin sehingga kesejahteraan rakyat khususnya rakyat miskin semakin sulit terwujud. Selain itu, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin akan semakin terlihat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Sutarto Alimoeso, *Pedoman Umum Penyaluran Raskin 2013*, Jakarta: Bulog, 2012.
- Abbas Tashakkori dan Charles Taddlie, *Mixed Methodology Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Chris Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Oublic Relations and Marketing Communications*, Terj. Cahya Wiratama, Cet I, Yogyakarta: Bentang, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

